

**PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI  
QUR'AN-HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PIYUNGAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**JUNAEDI ABDILLAH**  
NIM : 00410174

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Junaedi Abdillah  
NIM : 00410174  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Juli 2005

Yang menyatakan



  
Junaedi/Abdillah  
NIM : 00410174

Drs. Radino, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudara Junaedi Abdillah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Junaedi Abdillah

NIM : 00410174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI AL-QUR'AN- HADITS DI MTs. NEGERI PIYUNGAN BANTUL**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannyadiucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2005

Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag.

150268798

Drs. Usman, SS, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi

Saudara Junaedi Abdillah

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara :

Nama : Junaedi Abdillah

NIM : 00410174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI  
AI-QUR'AN-HADITS DI MTs. NEGERI PIYUNGAN  
BANTUL

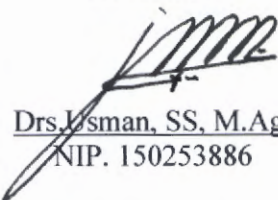
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2005

Konsultan,



Drs. Usman, SS, M.Ag.

NIP. 150253886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

**Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/103/2005**

Skripsi dengan judul : **PROBEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI QUR'AN-HADIST  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PIYUNGAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**JUNAEDI ABDILLAH**

**NIM : 00410174**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Jum'at , tanggal 29 Juli 2005 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

**Karyadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

**Drs. Radino, M.Ag.**  
NIP. 150268798

Penguji I

**Dra. Hj. Siti Barirotun.**  
NIP. 150028801

Penguji II

**Drs. Usman, SS, M.Ag.**  
NIP. 150253886

Yogyakarta, 6 Agustus 2005



**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBİYAH  
DEKAN**

**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

## MOTTO

ان مع العسر يسرا

**“ Sesungguhnya, kesukaran itu selalu disertai kemudahan ”  
(Q.S. Al-Insyirah: 6) \***

عن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
" لا حسد الا في اثنتين : رجل آتاه الله مالا فهو ينفقه في آناء الليل وآناء  
النهار, ورجل آتاه الله القرآن فهو يقوم به آناء الليل وآناء النهار "

**“ Tidak diperbolehkan iri (kepada seseorang) kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta lalu digunakannya (di jalan yang diridlai Allah) di waktu malam dan siang, dan orang yang di beri Allah Kitab Suci lalu ia membacanya di waktu malam dan siang.” (H.R. Bukhari dan Muslim) \*\***

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1982.

\*\* Dikutip dari Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. oleh Drs. Mudzakir AS.(Bogor:Litera AntarNusa, 2000), hal.267

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN  
KEPADA  
ALMAMATER TERCINTA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Junaedi Abdillah. Problematika Pengajaran Bidang Studi Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2005.

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang proses pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran bidang studi al-Qur'an-Hadits, kendala-kendala yang dihadapi serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang menghambat kelancaran proses belajar-mengajar al-Qur'an-Hadits untuk menghasilkan problem solving yang tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs.Negeri Piyungan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yng berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan modus, dengan menggunakan sumbergandsa dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses belajar-mengajar al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, menitik beratkan pada kompetensi siswa khususnya dalam baca tulis al-Qur'an. Dalam hal ini guru al-Qur'an-Hadits berupaya keras untuk mengukur dan menilai kemajuan siswa didik sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yakni pada kompetensi dasar, materi pokok, hasil belajar dan indicator pencapaian. (2) Problematika proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits, di MTs.Negeri Piyungan Bantul dapat diidentifikasi terdapat pada dua komponen pembelajaran yakni dari segi guru dan siswa. *Pertama*, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran; kurang cukupnya waktu yang tersedia untuk penyampaian materi secara maksimal, kurang berimbangny antara tenaga edukatif bidang studi al-Qur'an-Hadits dengan jumlah peserta didik, serta kesiapan siswa untuk menerima pelajaran sering terhambat oleh kemampuan mereka dalam baca tulis al-Qur'an. *Kedua*, kesulitan yang dihadapi oleh siswa didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar materi al-Qur'an-Hadits. Adapun hal yang paling menghambat bagi mereka dalam kelancaran menerima materi, menurut data yang diperoleh penulis adalah dari segi kompetensi mereka dalam baca tulis al-Qur'an. Dan akar permasalahan ini tidak lepas dari latar belakang pendidikan mereka. (2) Usaha-usaha yang dilakukan guru al-Qur'an-Hadits dan tenaga edukatif lain untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya materi al-Qur'an-hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut : *Pertama*, mengadakan jam tambahan satu jam pelajaran sebelum jam pelajan aktif. Adapun materi yang diberikan berupa taddarus al-Qur'an bagi yang sudah lancar dan lqra' bagi siswa yang masih memerlukan banyak bimbingan dalam baca tulis al-Qur'an dengan intensitas tiga kali dalam seminggu. *Kedua*, mengadakan ekstra keagamaan dengan materi seni membaca al-qur'an dan kaligrafi Arab. *Ketiga*, siswa yang masih memerlukan banyak bimbingan dalam baca tulis al-Qur'an dianjurkan belajar dirumah/mengikuti pengajian al-Qur'an di mushola/mesjid disekitar rumahnya. Dengan cara ini setidaknya dapat memperkecil masalah baik masalah fundational, masalah struktural dan masalah oprasional pendidikan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين ◦ اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله ◦ اللهم صل وسلم على محمد و عالى اله وصحبه اجمعين ◦

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika pengajaran bidang studi Al-Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MTs. Negeri Piyungan Bantul.
6. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2005

Penyusun,



Junaedi Abdullah  
NIM. 00410174

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	34
F. Sistematika Pembahasan .....	43
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs. NEGERI PIYUNGAN BANTUL</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	45
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	45
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya .....	47

D. Struktur Organisasinya .....	49
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	59
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	62

**BAB III : PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADITS DI MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL**

A. Kurikulum Yang Digunakan.....	66
B. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an-Hadits.....	67
C. Kondisi Guru Bidang Studi Al-Qur'an-Hadits.....	69
D. Kondisi Siswa.....	72
E. Materi Pendidikan Al-Qur'an-Hadits.....	74
F. Alat Pengajaran Al-Qur'an-Hadits.....	82
G. Metode Mengajar dan Pelaksanaannya.....	83
H. Problematika Pengajaran Al-Qur'an-Hadits.....	94
I. Usaha-usaha Untuk Mengatasi Problematika Pengajaran Al-Qur'an-Hadits.....	101
J. Hasil Belajar Mengajar Yang Telah Dicapai.....	108

**BAB IV : PENUTUP**

A. Simpulan .....	113
B. Saran-saran .....	115
C. Kata Penutup .....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Penentuan Subyek Penelitian.....	hal.37
Tabel 2: Tabel Data Guru MTs.Negeri Piyungan Bantul.....	hal.60
Tabel 3: Tabel Data Siswa.....	hal.62
Tabel 4: Tabel Data Peralatan dan Perlengkapan MTs.Negeri Piyungan Bantul....	hal. 64
Tabel 5: Tabel Data Guru PAI.....	hal 71
Tabel 6: Tabel Perkembangan Siswa MTs.Negeri Piyungan Bantul.....	hal. 73
Tabel 7: Tabel Materi Al-Qur'an-Hadits.....	hal 75
Tabel 8: Tabel Data Hasil Belajar Al-Qur'an-Hadits Siswa.....	.....hal.108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), Bahkan hubungan manusia dengan alam.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, Syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut; dan Allah swt. menugaskan rasul saw, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu : *Kami telah turunkan kepadamu Al-Dzikir (Al-Qur'an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berfikir.* (Q.S. An-Nahl:44).<sup>1</sup>

القران : بأي اسم سميت هو الكلام المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم المكتوب في المصاحف المنقول عنه بالتواتر المتعبد بتلاوته.

Al-Qur'an (dengan nama apapun ia dinamakan) adalah perkataan yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi saw, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan dengan mutawatir, yang diperintahkan untuk membacanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1995, hal. 33

<sup>2</sup> Muqaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI 1982/1983, hal.18

dalam mushaf, yang disampaikan dengan mutawatir, yang diperintahkan untuk membacanya.<sup>2</sup>

Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits adalah kewajiban bagi kaum muslimin, karena keduanya merupakan sumber hukum Islam, sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, maka Qur'an-Hadits perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak tersesat kejalan yang tidak diridhai Allah swt.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

تركت فيكم امرين ان تمسكنم بهما لن تضلوا ابدا كتاب الله و سنة رسوله  
( الحديث )

“Kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya selama kamu masih berpegang pada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rosul-Nya.<sup>3</sup>

Adapun Hadits yang berhubungan dengan masalah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

“Dari Utsman bin ‘Affan, berkata: Rasulullah saw, bersabda:”Sebaik-baik kamu yaitu orang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Muqaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI 1982/1983, hal.18

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1982, hal.84.

Dari pengertian hadits di atas kita dapat mengerti dan memahami bahwa mempelajari kitab suci Al-Qur'an adalah sesuatu yang urgen bagi kehidupan kita sebagai kaum muslimin, dan seluruh umat manusia pada umumnya.

Hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadits diartikan sebagai ucapan, pengamalan, *taqir*,<sup>5</sup> dan hal ihwal Nabi Muhammad merupakan sumber ajaran yang kedua sesudah Al-Qur'an. Dilihat dari segi periwayatannya hadits Nabi dikenal dua metode periwayatan: sebagian periwayatannya secara *mutawatir*<sup>6</sup> dan sebagian lagi berlangsung secara ahad. Oleh karenanya, dilihat dari segi periwayatannya Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai *qat'i al-wurud*<sup>7</sup>, sedangkan hadits kadang memiliki qat'i al-wurud dan sebagian yang lain bahkan yang terbanyak berkedudukan sebagai *zanni al-wurud*.

Bertolak dari klasifikasi demikian, otoritas hadis memiliki posisi kedua sesudah Al-Qur'an dalam tataran validitas kehujaan isi kandungannya. Dalam ilmu hadits dikenal beberapa istilah yang merujuk pada pengertian segala yang bersumber dari Nabi saw, istilah tersebut adalah Sunnah, Hadits, Asar, dan Khabar. Menurut muhaddisun (ahli hadits), sunnah ialah segala perkataan, perbuatan taqir, sifat atau perjalanan hidup yang bersumber dari Nabi saw, baik sebelum Nabi resmi menjadi Rasul maupun sesudahnya.

---

<sup>5</sup> Taqir adalah sikap Nabi saw., yang memberikan atau mendiadakan suatu perbuatan yang dilakukan para sahabatnya, tanpa memberikan penegasan apakah beliau membenarkan atau mempermasalahkannya. Lihat Untung Ranuwijaya. Ilmu Hadis, Jakarta:Gaya Media Pratama, 1996, hal. 15

<sup>6</sup> Mutawatir secara bahasa berarti tatabu' berita yang diriwayatkan oleh banyak orang pada setiap periwayat, mulai dari tingkat ahad sampai pada mukharrij, yang menurut ukuran rasio dan kebiasaan, mustahil para periwayat yang jumlahnya banyak tersebut bersepakat untuk berdusta.

<sup>7</sup> Maksud qat'i al-wurud atau qat'i al-subut adalah kebenaran beritanya absolut (mutlak), sedang zanni al-subut adalah tingkat kebenarannya nisbi (relatif)

Menurut ahli hadits (muhaddisun), hadits semakna dengan sunnah, yaitu segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi saw, baik berupa perilaku, perkataan, persetujuan beliau akan tindakan sahabat, atau diskripsi tentang sifat dan karakter mereka.

Menurut ahli hadits khabar sepadan dengan hadits karena keduanya sama-sama dapat mencakup hadits *marfu*<sup>8</sup>, *mauquf*, dan *maqtu'*. Oleh karenanya khabar meliputi semua yang diperoleh dari nabi, sahabat dan tabi'in. Asar menurut bahasa adalah bekas sesuatu atau sisa sesuatu<sup>9</sup>. Sedang asar secara istilah, menurut jumhur ulama sepadan dengan khabar. Hanya saja ahli fiqih (fuqaha) di Khurasan membedakan antara khabar dan asar. Khabar berkaitan dengan hadits marfu' sedang asar berkaitan dengan hadits mauquf.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak membahas apa dan bagaimana hadits tersebut. Namun dalam pesan Nabi saw, baik yang tersurat maupun tersirat, kita sebagai muslim diharuskan mempelajari, memahami dan mengamalkan dua pusaka yang telah ditinggalkan Nabi saw, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul-Nya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia bukanlah sebagai sekolah kejuruan agama, melainkan bentuk sekolah umum yang menjadi jenjang persekolahan bagi anak didik, yang hendak melanjutkan sekolahnya dengan keinginan untuk mendalami agama lebih banyak. Materi

---

<sup>8</sup> Marfu' adalah rujukan isnad hadis samapai kepada Nabi walaupun pada satu jenjang ada yang hilang atau kurang beres; Mauquf adalah hadis yang isنادnya sampai pada sahabat semata; sedang Maqtu' adalah hadis yang isنادnya hanya sampai pada jenjang tabi'in. Muhammad Ajjaj al-Khatib, Ushul al-Hadis, hal.27-28.

<sup>9</sup> T.M.Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hal.33.



Agama Islam diberikan sebagai materi pokok yang harus disampaikan dalam kegiatan belajar di Madrasah. Oleh karena itu ciri khas dari Madrasah ialah diajarkannya Pendidikan Agama Islam secara lebih luas dan mendalam.

Materi pelajaran ini tidak hanya untuk diketahui oleh siswa tetapi juga harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi pendidikan Agama Islam di Madrasah dilakukan dengan cara merinci menjadi beberapa bidang studi: Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an-Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam<sup>10</sup>. Hal itu dimaksudkan agar mempermudah penyampaian dan dapat lebih luas serta mendalam materi tersebut diterima oleh siswa.

Demikian juga Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul, yang merupakan lembaga pendidikan Islam menjadikan pendidikan Islam sebagai identitas khusus, dengan harapan agar MTs.N. Piyungan dapat mencerminkan lulusan yang dalam kehidupannya sehari-hari benar-benar diwarnai oleh pola kehidupan yang Islami.

Namun pada kenyataan hal tersebut masih menjadi problema yang sepenuhnya belum teratasi khususnya oleh pengelola Madrasah. Misalnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an bagi siswa masih sangat tipis. Hal ini tidak lepas dari pada diri siswa yang berasal dari sekolah yang beragam. Ada siswa yang sebelum ia masuk MTs.N. Piyungan telah mempunyai bekal yang cukup dalam materi baca tulis Al-Qur'an, dan bahkan

---

<sup>10</sup> Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Kurikulum dan Hasil Belajar Madrasah Tsanawiyah*. Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam, Jakarta:2003,hal.iv

ada yang belum mempunyai bekal sama sekali dalam hal tersebut.<sup>11</sup> Kenyataan ini, sudah menjadi barang tentu nantinya akan menjadi masalah atau problem tersendiri bagi guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits dalam penyampaian materi agar bisa berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh tentang problem-problem yang dihadapi dan perlu dipecahkan oleh guru/sekolah yang bersangkutan.

Sebagai calon guru Agama Islam sangatlah perlu mengetahui permasalahan tersebut dan mencari jalan keluarnya, sehingga pada waktunya nanti setelah masuk pada dunia pendidikan akan dapat menghindari hal-hal yang dapat menghambat proses pengajaran khususnya bidang studi Al-Qur'an-Hadits.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajaran bidang studi Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul?
2. Bagaimana problem pengajaran Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul terjadi dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya ?

---

<sup>11</sup> Data diambil dari hasil wawancara dengan Ibu Muslichah, BA, selaku pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, tanggal 28 April 2005

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam kaitannya dengan judul tersebut antara lain :

- a. Untuk mengetahui proses pengajaran Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul, baik dari segi materi, metode dan hasil yang telah dicapai.
- b. Mengungkapkan probelematika apa saja yang menghambat proses pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul.
- c. Mengungkapkan usaha-usaha yang dilakukan guru al-Qur'an-Hadits/sekolah untuk memecahkan atau mengatasi problematika pengajaran bidang studi Qur'an-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi Penulis :

Dengan mengadakan penelitian ini, penulis berharap mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian.

Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul\_:

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Islam, khususnya bidang studi Qur'an-Hadits, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul.

Bagi Institusi UIN Sunan Kalijaga :

Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik untuk kepentingan almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun untuk instansi lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini penulis akan memaparkan dua bagian pokok bahasan, *pertama* mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan yang *kedua* adalah landasan teori<sup>12</sup>.

##### **1. Kajian Pustaka.**

Berikut ini, penulis akan paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis, bahwa penelitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain.

Disamping untuk menunjukkan originalitas, studi semacam ini dapat menghindari plagiat penelitian. Walaupun kemungkinan terjadi “sedikit” kesamaan, perbedaan ruang dan waktu akan penulis tunjukkan secara rasional dan akademik. Sejauh yang diketahui penulis, ada beberapa penelitian/skripsi yang sejenis dan ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut ini akan penulis paparkan penelitian tersebut :

---

<sup>12</sup> Panduan Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal.9

(1). Skripsi yang disusun oleh saudari Fatkhiyah Anaroh, yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Para Siswa MTs. Ar-Rosyidin” (Studi Tentang Proses Belajar Mengajar Dalam Hal Makhraj dan Tajwid), di Secang Kabupaten Magelang, tahun 1994<sup>13</sup>. Dalam skripsi ini, ia mendeskripsikan tentang kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswa, proses belajar mengajar Qur’an-Hadits dan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi para siswa MTs.Ar-Rosyidin. Pada kesimpulannya Fatkhiyah Anaroh berkesimpulan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa MTs.Ar-Rosyidin sudah cukup baik, dalam makhraj dan tajwid, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pengajarannya yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun letak pembeda dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitiannya, yakni saudari Fatkhiyah Anaroh mengupas bagaimana dan seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Sementara penulis mencoba meneliti kesulitan-kesulitan yang menjadi problem dalam pengajaran Qur’an-Hadits pada siswa.

(2). Skripsi yang disusun saudari Sri Mufidatun, yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur’an-Hadits Di MTs.Negeri Gondowulung Bantul, tahun 1994<sup>14</sup>. Penelitian ini, telah menjelaskan secara gamblang tentang pelaksanaan pengajaran Qur’an-Hadits. Pada kesimpulannya ada dua

---

<sup>13</sup> Fatkhiyah Anaroh, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Para Siswa MTs.Ar-Rosyidin (Studi Tentang Proses Belajar Mengajar dalam Makhroj dan Tajwid)*, Skripsi, 1994

<sup>14</sup> Sri Mufidatun, *Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Gondowulung, Bantul*, Skripsi, 1994

pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu usaha-usaha guru Qur'an-Hadits dalam pelaksanaan pengajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pelaksanaan pengajaran Qur'an-Hadits. Dalam penelitian ini, walaupun jenisnya sama yakni pada bidang studi Qur'an-Hadits, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis secara prinsip yaitu pada titik fokus penelitian. Penulis dalam penelitian ini akan menggali data dalam pelaksanaan pengajaran Qur'an-Hadits, sekaligus data yang menjadi problem-problem dalam pelaksanaan dalam pengajaran yang perlu dicari solusi perbaikan.

- (3). Skripsi yang disusun oleh saudara Siswinarto, yang berjudul "Pengajaran Qur'an-Hadits di MTs. Muhammadiyah (Tinjauan Motivasi dan Cara Mengatasi) di Kec. Bumiayu Kab. Brebes Tahun 1994."<sup>15</sup> Pada intinya dalam penelitian ini, Suswinarto menjelaskan bahwa dalam pengajaran Qur'an-Hadits, motivasi siswa dalam belajar Qur'an-Hadits tersebut mengalami hambatan yang disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor guru, siswa dan faktor alat. Kemudian ia menjelaskan dalam penelitiannya tersebut bagaimana caranya untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits bagi siswa. Dalam pemahaman penulis setelah membaca skripsi yang ditulis saudara Siswinarto, masih ada celah-celah penelitian lain selain dari sisi tinjauan motivasi pengajaran Qur'an Hadits, dan hal inilah yang nantinya menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan penulis.

---

<sup>15</sup> Siswinarto, *Pengajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs. Muhammadiyah* (Tinjauan Motivasi dan Cara Mengatasi), di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, Skripsi 1994

(4). Skripsi yang disusun oleh saudara Ahmad Rois, yang berjudul “Studi Tentang Problematika Proses Belajar Mengajar Qur’an-Hadits di MTs. Al-Kamal”, Kec. Tarub Kab. Tegal tahun 1994<sup>16</sup>. Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Rois, ada dua hal pokok yang menjadi fokus bahasan yaitu adanya perbedaan latar belakang pendidikan sekolah dasar memunculkan kesulitan pengajaran Qur’an-Hadits, usaha-usaha guru dalam mengatasi hambatan proses belajar mengajar Qur’an-Hadits di MTs Al-Kamal Kec.Tarub Kab. Tegal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Rois, penulis menyadari bahwa jenis yang akan dilakukan sejenis. Namun penulis berpendapat ada perbedaan, yakni pada segi ruang dan waktu sudah berbeda, kemudian dalam metodologi pengumpulan data juga berbeda. Saudara Ahmad rois menggunakan pendekatan dalam penelitiannya dengan pendekatan kuantitatif, sementara penulis menempuh jalan lain yakni menggunakan pendekatan kualitatif meskipun perbedaannya tidak prinsipil pada masalah pokoknya.

## 2. Landasan Teori.

### 1). Pengertian Pengajaran.

Menurut Nana Sudjana “ Pengajaran adalah oprasionalisasi dari kurikulum atau GBPP.<sup>17</sup> Menurut Winarno Surakhmad: “ Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah

---

<sup>16</sup> Ahmad Rois, Studi Tentang Problematika Proses Belajar Mengajar al-Qur’an-Hadits di MTs. Al-Kamal, Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, Skripsi 1994

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 10.

pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik.<sup>18</sup> Menurut Ign. S.Ulih Bukit Karo Karo: Pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain yang disadari dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku dan tindak perbuatan manusia menuju kedewasaan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian atau definisi pengajaran yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan tersebut di atas, dapatlah penulis simpulkan bahwa pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran dari seorang guru kepada siswanya dengan alat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun hasil pengajaran itu betul-betul dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri:<sup>20</sup>

- a. Hasil itu *tahan lama* dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran itu berarti tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Menurut R Ibrahim Nana Syauidih S : Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum di antaranya adalah prinsip:

---

<sup>18</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran*, Bandung: Jammers, 1979, hal. 27.

<sup>19</sup> Ign.S. Bukit Karo Karo, dkk. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga CV. Saudara, 1975, hal.8

<sup>20</sup> Sardiman AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001.hal. 47-48.



perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas serta motivasi.<sup>21</sup>

a). Prinsip perkembangan.

Siswa yang diajar di dalam kelas sedang dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini maka kemampuan anak pada setiap jenjang usia dan tingkat kelas berbeda-beda. Anak pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi, memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari yang dibawahnya. Mengajar menurut kaum modern tidak mungkin tanpa mengenal murid. Kalau kita mengajar tak cukup kita hanya menguasai bahan pelajaran, kita juga harus mengenal anak, sebab sebenarnya kita mendidik anak itu yang sedang dalam masa perkembangan.<sup>22</sup>

Pengalaman empirik menunjukkan, bahawa kondisi awal siswa dalam proses belajar-mengajar sangat beragam. Keragaman tersebut terutama dalam perkembangannya sebagai siswa didik, hal ini terjadi dilatar belakang oleh asal sekolah dan pendidikan orang tua dilingkungan keluarga, serta dari pengalaman yang dijalaninya.<sup>23</sup>

Pada waktu memilih bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan-kemampuan anak tersebut. Perkembangan berarti perubahan. Perubahan itu ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Seorang guru hendaknya cukup mengerti dan

---

<sup>21</sup> R.Ibrahim Nana Syaudih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, hal.24.

<sup>22</sup> S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 21

<sup>23</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000, hal.26

bersabar, apabila pada suatu saat seorang siswa belum memperlihatkan kemajuan dan kemajuannya lambat. Mungkin satu minggu atau dua minggu berikutnya anak akan memperlihatkan kemajuan dan perkembangan yang cepat.

b). Prinsip perbedaan individu.

Seorang guru yang menghadapi 40 orang siswa di kelas, tetapi juga menghadapi 40 perangkat ciri-ciri siswa. Tiap orang siswa memiliki pembawaan-pembawaan yang berbeda, dan menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarganya yang masing-masing juga berbeda. Dengan demikian adalah wajar apabila setiap siswa memiliki ciri-ciri tersendiri. Ada siswa yang badannya tinggi kurus, atau pendek gemuk, cekatan atau lamban, kecerdasan tinggi, sedang atau rendah, berbakat dalam beberapa mata pelajaran, tetapi kurang berbakat dalam mata pelajaran-mata pelajaran tertentu, tabah dan ulet dan mudah berputus asa, periang atau pemurung, bersemangat atau acuh tak acuh, dan sebagainya.

Guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri siswa ini. Baik di dalam menyampaikan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan, guru hendaknya menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam model pengajaran, berprogram atau modul, penyesuaian pelajaran dengan perbedaan individu ini sepenuhnya dapat dilakukan, karena cara belajarnya individual. Dalam pengajaran yang bersifat klasikal, seperti yang

umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah, penyesuaian pelajaran dengan perbedaan individu ini terbatas sekali.<sup>24</sup>

Umumnya guru-guru pada jam pelajaran yang sama, mengajarkan bahan yang sama dengan cara yang sama, sehingga perbedaan individu itu sama sekali diabaikan. Pengajaran yang bersifat klasikal ini dapat disempurnakan dengan cara-cara sebagai berikut. *Pertama*, dalam mengajar hendaknya guru menggunakan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi. Sebab dengan variasi tersebut diharapkan perbedaan-perbedaan anak didik diharapkan dapat terlayani. *Kedua*, hendaknya digunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan alat dan media pengajaran dapat membantu siswa-siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berfikir abstraknya kurang, dapat dibantu dengan alat peraga yang konkret, anak yang pandangannya kurang, dapat dibantu dengan penglihatan. *Ketiga*, hendaknya guru memberikan bahan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang pandai, untuk mengimbangi kepandaiannya. Bahan tambahan tersebut dapat berupa bahan bacaan, soal-soal yang harus dipecahkan dan sebagainya. *Keempat*, hendaknya guru memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada anak-anak yang kurang pandai atau lambat dalam belajar. Bantuan atau bimbingan dapat diberikan pada jam pelajaran

---

<sup>24</sup> Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984 hal 32

atau diluar jam pelajaran. *Kelima*, pemberian tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak.<sup>25</sup>

c). Minat dan kebutuhan anak

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai keperguruan tinggi berbeda dengan yang tidak sampai keperguruan tinggi. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian<sup>26</sup>. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

d). Aktivitas siswa.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar, maka hendaknya guru merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya. Metode-metode yang banyak mengaktifkan siswa, diantaranya ialah metode; diskaveri,

---

<sup>25</sup> R. Ibrahim Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal.26

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 37

inkuiri, eksperimen, demonstrasi pemecahan masalah, keterampilan proses, penugasan dan diskusi.<sup>27</sup>

e) Motivasi.

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat. Orang atau siswa tersebut memiliki motif internal. Pada orang atau siswa lain, tenaga pendorong ini kecil sekali, sehingga ia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Orang atau siswa seperti itu memerlukan motif eksternal.

Selain motif internal dan eksternal, dibedakan pula motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai atau berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan. Contoh, Seorang siswa rajin belajar bahasa Inggris karena ia ingin bisa berbicara bahasa Inggris. Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertainya. Contoh, seorang siswa rajin belajar karena ingin naik kelas atau mendapatkan ijazah. Naik kelas atau mendapat ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar. Motif intrinsik dapat bersifat

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 27

internal, muncul dari dalam diri siswa atau eksternal yang datang dari luar. Demikian juga motif ekstrinsik dapat bersifat internal atau eksternal, walaupun lebih banyak bersifat eksternal. Motif ekstrinsik dapat berperan sebagai *operant conditioning*.<sup>28</sup>

## 2). Tujuan Pengajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebut tujuan pembelajaran.<sup>29</sup> Tujuan pengajaran inilah yang merupakan hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif. Mengenai tujuan pengajaran/ pembelajaran ini biasanya dibagi dua: Tujuan Instruksional Umum atau sekarang dikenal dengan istilah Tujuan Umum Pengajaran (TUP) dan Tujuan Instruksional Khusus sekarang dikenal dengan Tujuan Khusus Pengajaran (TKP). Mengenai pengertian Tujuan Umum Pengajaran (TUP) Tujuan Instruksional Umum (TIU) ada beberapa rumusan:

- a). Menurut SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8/U/1975, TIU diartikan sebagai tujuan-tujuan yang pencapaiannya dibebankan pada program pengajaran suatu bidang pelajaran.

---

<sup>28</sup> R. Ibrahim Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996, hal.28

<sup>29</sup> Sudirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 66

- b). Menurut Gene E. Hall dan Howarld L.Jones, TIU adalah pernyataan umum mengenai hasil suatu program pengajaran.
- c). Dick dan Carey mengemukakan bahwa TIU adalah suatu pernyataan yang menjelaskan mengenai apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah ia selesai mengikuti suatu pengajaran.
- d). Briggs mengatakan bahwa TIU adalah pernyataan umum mengenai tujuan akhir mengenai dari program pengajaran.<sup>30</sup>

Dengan melihat beberapa pengertian seperti yang tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan tujuan umum pengajaran/pembelajaran itu adalah merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar, dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum. Kemudian untuk membuktikan tercapai tidaknya tujuan umum pengajaran itu, dapat dilihat dari pencapaian tujuan-tujuan yang lebih khusus (TKP/TIK).

Dengan demikian yang disebut tujuan pengajaran/instruksional khusus (TKP/TIK) itu merupakan tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat khusus sebagai penjabaran dari tujuan umum pengajaran. TKP/TIK ini lebih bersifat khusus dan konkrit, dalam arti dapat diukur atau dapat diamati hasilnya.

Untuk merumuskan TUP/TIU dan TKP/TIK, biasanya menggunakan dua cara. *Pertama* menggunakan kata-kata yang dapat

---

<sup>30</sup> Sardiaman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 66-67.

menunjukkan keumuman untuk TIU, misalnya digunakan kata-kata: memahami, menghayati, menyadari mengetahui dan sebagainya. Sedang untuk TKP/TIK menggunakan kata-kata yang menunjukkan pada sifat khusus atau dapat diamati, misalnya menggunakan kata-kata: menyebutkan, menjelaskan, menerangkan dan menunjukkan.

Selanjutnya cara yang *kedua*, menggunakan ukuran luas sempitnya materi. TUP/TIU dirumuskan dengan sasaran materi yang luas/umum, sedang untuk TKP/TIK dirumuskan dengan materi yang merupakan penjabaran atau bagian-bagian dari materi yang ada pada TUP/TIU.

### 3). Antara “Mengajar”, dan “Mendidik”.

Pada hakikatnya antara mengajar dan mendidik itu tidak ada perbedaan yang tegas. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan. Siapa yang mengajar ia juga mendidik; dan siapa yang hendak mendidik harus mengajar. Rupanya tidak akan mungkin orang dapat mendidik anak tanpa dengan mengajarnya.<sup>31</sup>

Berbicara tentang pengertian mengajar kalau dilihat dari segi esensinya dalam proses belajar-mengajar, sudah menyangkut kegiatan mendidik, dalam artian untuk mengantarkan anak kepada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental. Tetapi dalam uraian berikut ini mencoba membedakan, dengan suatu maksud memberikan suatu penamaan terhadap kenyataan yang kini sedang berkembang. Kenyataan yang dimaksud adalah keadaan proses dan hasil pengajaran di

---

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto MP. *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hal.149



sekolah-sekolah. Sehingga perbedaan ini tidak termasuk esensial dan konseptual.

Memang kalau dilihat dari segi asal katanya, keduanya memiliki sedikit arti yang berbeda. “mengajar” : memberi pelajaran. Misalnya memberikan mata pelajaran matematika, memberi pelajaran bahasa, memberikan pelajaran sejarah, agar siswa yang diajar itu mengetahui dan paham tentang bahan pelajaran yang diajarkan tadi. Sedang “mendidik” : memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut umum memang “mengajar” diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa/anak didik. Jadi “mengajar” lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*<sup>32</sup>.

Kenyataan “mengajar” yang lebih menekankan pada transfer of knowledge, inilah justru banyak berkembang disekolah-sekolah. Kebanyakan guru dan orang tua wali sudah merasa puas kalau anak didik mendapatkan nilai baik pada hasil ulangannya. Jadi yang penting dalam hal ini siswa dituntut mengetahui pengetahuan yang telah diajarkan oleh gurunya.

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik<sup>33</sup>. Dibandingkan dengan pengertian mengajar, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik tidak

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000, hal.4

<sup>33</sup> Sardiman Am., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal.52

sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*. Mendidik diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi.

Untuk mengantarkan anak didik ke tingkat itu, memerlukan komponen dan proses, seperti kegiatan penyampaian materi pelajaran, kegiatan motivasi, penanaman nilai-nilai materi yang diberikan.

Sehubungan dengan uraian dan kenyataan di atas, maka mengajar dalam kegiatan belajar mengajar harus diterjemahkan secara *konseptual*, disinkronkan dengan pengertian mendidik.<sup>34</sup>

#### 4). Interaksi Belajar-Mengajar.

Pengajaran berintikan ineraksi antara guru dengan siswa. Dalam ineraksi ini, guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Kegiatan belajar dan mengajar ini bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi bersatu, dua hal yang menyatukannya ialah interaksi tersebut.

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberikan informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,hal.54

dengan media pelajaran<sup>35</sup>. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran siswa, tanpa siswa dalam kelas maka guru tidak bisa mengajar. Lain halnya dengan kegiatan belajar, siswa dapat belajar meskipun tanpa kehadiran guru. Para siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Sebenarnya dalam kegiatan belajar sendiri ini gurunya tetap ada, akan tetapi tidak hadir bersama siswa guru berada pada jarak jauh.

Di rumah siswa dapat belajar sendiri, dalam bentuk membaca catatan pelajaran yang diberikan guru, membaca buku-buku yang dianjurkan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Walaupun siswa belajar sendiri, sebenarnya gurunya tetap ada, dan mungkin gurunya bukan guru yang mengajar di kelas, tetapi penulis buku yang mereka baca. Dengan demikian interaksi belajar mengajar terjadi secara tidak langsung. Ini juga merupakan contoh dari interaksi siswa dengan media cetak.

Interaksi belajar-mengajar di sekolah, merupakan interaksi yang berencana. Secara umum, yang menjadi perencana pengajarannya adalah kurikulum, sedangkan secara khusus rencana pengajaran ini adalah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Satuan Pelajaran<sup>36</sup>. Kurikulum sebagai rencana pengajaran yang bersifat umum, mengandung tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan, struktur program pengajaran yang memuat pada mata pelajaran-mata pelajaran yang diberikan, strategi belajar-mengajar yang umumnya dilaksanakan

---

<sup>35</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000, hal. 108

<sup>36</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984, hal 135.

dalam program kurikulum tersebut, serta evaluasi pelaksanaan kurikulum. Yang dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum bisa programnya sendiri, proses pelaksanaan program, maupun hasil-hasil yang dicapai terutama berkenaan dengan perkembangan siswa.

Telah diutarakan di atas, bahwa interaksi belajar mengajar secara langsung terjadi di sekolah. Interaksi ini sebagian besar terjadi di dalam kelas, tetapi bisa juga berlangsung di laboratorium, di bengkel kerja/keterampilan, di lapangan olahraga, di pentas kesenian, di kebun/kolam sekolah ataupun ruangan khusus lainnya. Di negara kita interaksi di luar kelas ini belum begitu banyak, tetapi di Negara yang telah maju sebagian besar interaksi belajar-mengajar terjadi di luar kelas.<sup>37</sup>

Peranan siswa dan guru dalam interaksi belajar-mengajar ditentukan oleh strategi atau metode belajar-mengajar yang digunakan. Dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan strategi yang bersifat ekspositori, peranan lebih aktif dimainkan oleh guru. Guru yang menyiapkan seluruh bahan pelajaran, dan guru pula, yang menyampaikannya seluruh bahan ajaran tersebut kepada siswa. Peranan siswa lebih pasif, menerima bahan yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi belajar yang demikian interaksi belajar mengajar hanya terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi dengan yang lainnya kurang sekali.

Dalam proses belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa (belajar diskaveri/inkuiri, pemecahan masalah dan lain-lain), peranan siswa lebih

---

<sup>37</sup> Sardiman Am., *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindi Persada, 2002, hal. 145

besar. Siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai untuk tinggal menghafal, tetapi diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh para siswa sendiri.<sup>38</sup> Dalam strategi belajar-mengajar yang demikian, siswa berperan lebih aktif, mereka adalah sebagai subjek yang berinteraksi bukan hanya dengan guru tetapi juga dengan manusia-manusia sumber yang lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan sesama siswa, dengan buku-buku serta media lainnya.

Interaksi belajar-mengajar yang terjadi secara langsung di dalam kelas, mungkin diteruskan di luar kelas atau di luar sekolah, dalam bentuk interaksi yang secara tidak langsung. Guru dapat memberikan berbagai bentuk penugasan agar para siswa juga melakukan berbagai aktivitas belajar di luar sekolah. Kegiatan belajar sendiri di luar kelas/sekolah ini, berfungsi memantapkan, memperdalam dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru di dalam kelas/sekolah. Seringkali para siswa tidak cukup memadai penguasaannya apabila hanya belajar di dalam kelas/sekolah, tetapi perlu dimantapkan/diperkaya dengan belajar sendiri di luar sekolah/di rumah.

Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan

---

<sup>38</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000, hal. 65-66.

demikian peranan guru bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing. Didikan dan bimbingan tidak hanya diberikan dalam interaksi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, bahkan mungkin juga terjadi di luar sekolah. Pengembangan sikap dan nilai tidak diberikan pada situasi belajar yang bersifat ekspositori, tetapi lebih banyak dalam situasi yang bersifat interaktif: simulasi, bermain peran, sosiodrama, klasifikasi nilai dan sebagainya yang kaya dengan interaksi.

#### 5). Hakikat Anak Didik dan Kedudukan Guru

Siswa atau anak didik adalah salah-satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Dengan demikian tidak tepat kalau dikatakan bahwa siswa atau anak didik itu sebagai objek (objek dalam proses belajar-mengajar). Pandangan yang menganggap siswa atau anak didik itu sebagai objek, sebenarnya pendapat usang yang terpengaruh oleh konsep tabularasa bahwa anak didik diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat ditulis sekehendak hati oleh para guru/pengajarnya.<sup>39</sup>

Dalam konsep ini berarti siswa hanya pasif seolah-olah “barang”, terserah mau diapakan, mau dibawa kemana, terserah kepada yang akan

---

<sup>39</sup> R. Ibrahim Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996, hal.14

membawanya/guru. Sebaliknya guru akan sangat dominan, ibarat raja di dalam kelas.

Memang dalam berbagai *statement* dikatakan bahwa siswa/anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, bimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar anak didik mencapai puncak kedewasaannya.

Pernyataan mengenai anak didik sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi kemampuan-kemampuan atau *talent* tertentu. Hanya yang jelas siswa itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan *talent* atau potensi kemampuannya<sup>40</sup>. Oleh karena itu lebih tepat kalau siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dikatakan sebagai subjek belajar.

Guru adalah salah-satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah-satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 109.

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 139.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar”, yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>42</sup>

Untuk dapat melakukan peranana dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat bagi guru itu diantaranya: persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik.<sup>43</sup> Dari berbagai persyaratan yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa guru menempati bagian “tersendiri” dengan berbagai ciri kekhususannya, apalagi dikaitkan dengan tugas keprofesionalannya.

#### 6). Metode Pengajaran

Apabila kita menganalisa faktor-faktor yang bekerja secara simultan pada waktu praktek pendidikan dan pengajaran berlangsung, maka kita akan menemukan komponen-komponen misalnya pelajar yang belajar, tujuan pengajaran yang menjadi sasaran aktivitas, situasi pada waktu berlangsungnya pelajaran, jalannya pengajaran, bentuk pengajaran dan alat-alat pengajaran, metode mengajar dan sebagainya.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 54.

<sup>43</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 124-125.



Ada banyak hal yang dapat kita bicarakan tentang metode mengajar itu misalnya perumusan metode mengajar, kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan metode tertentu, jalannya pengajaran apabila menggunakan metode tertentu, faktor-faktor yang perlu diperhatikan didalam memilih metode yang akan dipakai dan sebagainya. Pembicaraan tentang aspek-aspek yang menyangkut metode mengajar tersebut terdapat dalam suatu ilmu yaitu Metodologi Pengajaran.

Istilah Metodologi Pengajaran terdiri dari Metodologi dan Pengajaran. Istilah Metodologi terdiri dari metoda dan logi. Metoda berasal dari bahasa Greeka, metha( melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara). Metoda berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Logi berasal dari kata logos yang artinya ilmu.

Dengan demikian maka Metodologi berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu<sup>44</sup>.

Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan prospektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.<sup>45</sup>

Pengajaran berasal dari kata “ajar”. Dari kata dasar “ajar” ini dapat dibentuk kata benda yaitu dengan menambah awalan pe- dan akhiran-an.

---

<sup>44</sup> Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo.dkk., *Suatu Pengantar Kedalam Metodologp Pengajaran*, Salatiga: CV Saudara, 1975, hal.7.

<sup>45</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 145

Awalan dan akhiran pe-an dapat membendakan kata “ajar” itu misalnya pelajar ( orang yang diajar dan yang belajar), atau pengajaran yang artinya bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran.<sup>46</sup>

Metoda Mengajar dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai suatu alat ( disamping alat misalnya, alat penilaian, alat peraga) yaitu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

#### 7). Penentuan Materi dan Kegiatan Belajar-Mengajar.

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran, materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi konsep, hukum, aturan/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Di samping materi pelajaran, unsur atau komponen lain yang perlu dikembangkan pula dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional ialah kegiatan belajar-mengajar. Tanpa adanya kegiatan belajar-mengajar yang tepat, sulit bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah disediakan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 7-8.

Kegiatan belajar-mengajar ini mencakup baik kegiatan guru maupun kegiatan murid yang perlu diwujudkan dalam setiap pengajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/ perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.<sup>47</sup>

Dengan mengacu pada uraian yang telah di sebutkan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/ menetapkan materi pelajaran:

- a). *Tujuan Pengajaran.*

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

- b). *Pentingnya bahan.*

---

<sup>47</sup> R. Ibrahim Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 102.

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang hendak dicapai maupun fungsinya untuk mengkaji bahan berikutnya.

c). *Nilai praktis.*

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

d). *Tingkat perkembangan peserta didik.*

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

e). *Tata urutan.*

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.<sup>48</sup>

8). *Pemilihan Media dan Alat Pengajaran.*

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>49</sup> Agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang

<sup>48</sup> R. Ibrahim Nana Syaudih S. *Perencanaan Pengajaran*, hal. 104.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 112.

ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan media pengajaran, baik itu media cetak, media elektronik, atau objek nyata (realita).

Dalam merencanakan pengajaran, disamping menentukan media yang akan digunakan, guru perlu pula menetapkan alat-alat pengajaran yang akan dipakai. Jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran di dalamnya, tidaklah demikian halnya dengan alat pengajaran.

Di dalam alat pengajaran tidak terkandung pesan/isi/bahan pelajaran, tetapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar. Dalam pelajaran tentang kuman misalnya, bantuan mikroskop sebagai alat pengajaran sangat penting. Demikian pula dengan pelajaran menggambar, penggaris atau kuas berfungsi sebagai alat pengajaran yang sering diperlukan.

Alat pengajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenis alat pelajaran yang bersifat umum dan alat pelajaran yang bersifat khusus.

a. Alat pengajaran yang bersifat umum.

Yang dimaksud dengan jenis ini ialah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran seperti papan tulis, kapur, spidol dan penggaris.

b. Alat pengajaran yang bersifat khusus.

Yang dimaksud dengan jenis ini ialah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata-mata pelajaran tertentu, seperti:

- mikroskop untuk IPA;
- jangka untuk Matematika;
- kuas untuk menggambar.<sup>50</sup>

## E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>51</sup>

### 1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan<sup>52</sup>.

Menurut Hadari Nawawi yang dimaksud penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan<sup>53</sup>.

Bagdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif”, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>54</sup>.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal.123.

<sup>51</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, Cet. Ketiga, hal.42.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993, Cet.kedua, hal.309.

<sup>53</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996, Cet.kedua, hal.174.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hal.3.

Penelitian jenis diskriptif ini akan penulis gunakan untuk medeskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang ada dalam proses pengajaran Qur'an-Hadits selama ini, di MTs. Negeri Piyungan Bantul. Jadi pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek yaitu suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek, dari mana suatu data diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan :

### a. Sumber Data / Sampel<sup>55</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung (*emergent sampling design*). Artinya penentuan pemilihan pada jumlah sampel yang ada berdasarkan pada jumlah siswa-siswi MTs.Negeri Piyungan Bantul yang mempunyai masalah dalam hal baca tulis al-Qur'an. Dan data ini bisa didapatkan dengan bertanya langsung pada *key informan* yaitu guru bidang studi al-Qur'an-Hadits.

Keseluruhan siswa MTs. Negeri Piyungan berjumlah 449, siswa yang mempunyai problem dalam kemampuan baca tulis al-Qur'an menurut guru bidang studi al-Qur'an-Hadits (Ibu Hj.Zumaidah, S.Ag.), sebanyak 15%, maka sampel yang diambil penulis yaitu 67 siswa.

Adapun untuk subyek yang dijadikan informan kunci (*key informan*), yang sangat tahu betul dalam pelaksanaan pengajaran Qur'an-Hadits adalah siswa-siswa dan guru Qur'an-Hadis yang mengajar di MTs. Negeri Piyungan Bantul.

---

<sup>55</sup> Pada penelitian kualitatif, populasi dan sampel sering disebut sebagai *sumber data* atau *subyek penelitian*. (Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*: 2002 ) hal. 92

#### b. Pengambilan Sampel.

Dengan melihat jumlah siswa yang begitu besar dan mengingat keterbatasan penulis dalam menentukan subyek penelitian dari siswa, maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yakni bertanya kepada guru bidang studi mengenai jumlah siswa yang masih mempunyai masalah dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Penggunaan teknik triangulasi ini sebagaimana yang dikatakan Dencin, yakni penggunaan teknik triangulasi dengan sumber. Sampel diambil dari kelas I, II, dan III pada siswa yang masih mempunyai problem dalam kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Adapun dalam penentuan subyek sebagai sampel, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam pelaksanaannya penulis menanyakan langsung dengan metode wawancara kepada guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits yang tahu betul problema atau kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa untuk menerima materi pelajaran Al-Qur'an-Hadits. Adapun pengambilan sampel tersebut dengan tidak merubah ancer-ancer sebanyak 15% dari seluruh jumlah populasi siswa yang sedang diteliti.

#### c. Teknik Triangulasi

Menurut S.Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian



lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.<sup>56</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, menjelaskan bahwa triangulasi sangat perlu dilakukan apabila terdapat data/informasi yang bertentangan, tidak sejalan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri atau dilacak (mengikuti jejak) setiap data/informasi yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan ini disebut “audit trail”. Kegiatan pengecekan ini harus dilakukan juga terhadap data/informasi yang tidak jelas, meragukan dan bahkan jika dirasakan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal sehat (*common sense*) atau dirasa kurang wajar.<sup>57</sup> Dari penjelasan diatas, kegiatan triangulasi penulis gunakan untuk mengecek data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap untuk ditafsirkan, misalnya hasil observasi proses pelaksanaan pengajaran Qur'an-Hadits dapat dicek dengan wawancara kepada guru yang mengajar atau membaca laporan/dokumen-dokumen (buku raport siswa) agar lebih dapat dimaknai lebih jelas. Dencin (1978), membedakan triangulasi menjadi empat jenis teknik triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi dengan sumber.
- 2) Triangulasi dengan metode
- 3) Triangulasi dengan penyidik
- 4) Triangulasi dengan teori.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.115

<sup>57</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1998, Cetakan Kedelapan, hal.188

<sup>58</sup> Dr.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2000, hal178

Adapun teknik triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa mencari dan mengecek sampel siswa yang dibutuhkan.

Berikut ini penulis sampaikan jumlah sampel yang yang dianggap representatif oleh guru pengampu Al-Qur'an-Hadits terhadap siswa yang masih memerlukan banyak bimbingan dalam hal kemampuan baca tulis al-Qur'an. melalui teknik triangulasi sumber dalam bentuk tabel. <sup>59</sup> :

Kelas	Populasi	Sampel
I. A	36	5
B	35	5
C	37	5
D	36	5
E	36	5
II. A	32	5
B	30	5
C	32	5
D	30	5
III.A	30	5
B	27	4
C	30	5
D	29	4
E	29	4
Jumlah	449	67

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode :

a. Metode Observasi.

<sup>59</sup> Data diambil hasil teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan Ibu Muslichah, BA. Selaku guru pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits, tanggal 5 Maret 2005.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian<sup>60</sup>. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan partisipan, menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi observasi (pengamatan) partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observees*)<sup>61</sup>. Menurut S. Nasution, didalam penelitian ini peneliti dapat melakukan empat alternatif, yaitu : (a) pengamatan dengan partisipasi nihil (*non participation*), yakni peneliti tidak berpartisipasi sama sekali; (b) pengamatan dengan partisipasi pasif, yakni peneliti mengadakan pengamatan sebagai penonton dengan mengambil tempat yang strategis; (c) pengamatan dengan partisipasi sedang, yakni terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar; (d) pengamatan dengan partisipasi aktif, yakni peneliti turut serta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang diteliti.<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto membagi metode observasi menjadi dua jenis :

- 1). Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument.
- 2). Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1998, Cet.kedelapan, hal.100.

<sup>61</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, Cet.kedua, hal.71.

<sup>62</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hal.62.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, hal.107

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang : Letak geografis MTs.Negeri Piyungan Bantul, Keadaan lingkungan sekolah, keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara ialah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.<sup>64</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara wawancara tersebut, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data digunakan untuk mengungkap masalah-masalah mengenai proses pelaksanaan pengajaran Qur'an-Hadits sedangkan wawancara sebagai penunjang (pembantu) teknik lain digunakan untuk membantu saat dilakukannya pengamatan, karena pengamatan tanpa wawancara akan terlihat kaku. Informasi yang diperoleh dari wawancara

---

<sup>64</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal.57-58.

<sup>65</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV.Pustaka Setia, 2002, cetakan pertama, hal.130

dicatat oleh peneliti dan selanjutnya dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur atau identik dengan wawancara bebas, artinya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas.<sup>66</sup> Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan hal yang tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat dengan cara langsung menanyakan kepada pihak yang memiliki data, dalam hal ini kepala sekolah, siswa didik dan guru Qur'an- Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu: Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku tentang pendapat, teori, dalil hukum - hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>67</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>68</sup> Teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis atau film

---

<sup>66</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002 hal.139

<sup>67</sup> *Ibid*, hal.135

<sup>68</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000 hal. 73.

yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang:

- a). Jumlah guru
- b). Jumlah siswa dan pembagian kelas
- c). Prestasi hasil belajar bidang studi Al-Qur'an-Hadits.

#### 4. Teknik Analisa Data

Menurut Lexy Moleong, analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>69</sup> Secara lebih teknis, Lexy Moleong menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data tersebut tentu banyak sekali, kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan-satuan. Langkah berikutnya adalah mengkategorikan satuan-satuan itu. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan data dan menafsirkan data.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hal.103

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal.190

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahapan-tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut :

BAB I, adalah pendahuluan yang berisi tentang *pertama* latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang Problematika Pengajaran Bidang Studi Al-Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul, *Kedua* rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berupa pertanyaan dan jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktifitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan. *Ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentang tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian. Rumusan tujuan dan kegunaan itu harus disesuaikan dengan rumusan yang dibuat. *Keempat* kajian pustaka yaitu berisi kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti dan menunjukkan perbedaan fokus pembahasan. Landasan teori yang berisi tentanguraian teori yang relevan dengan fokus kajian. *Kelima* metode penelitian, adapun penelitian ini termasuk penelitian eksploratif dan bersifat kualitatif (deskriptif). *Keenam* sistematika pembahasan, berisikan uraian secara logis tentang tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan.

BAB II adalah gambaran umum MTs. Negeri Piyungan Bantul, dalam bab ini menggambarkan tentang identitas dari obyek penelitian baik berupa letak dan geografis, sejarah dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan

fasilitas pembelajaran di MTs. Negeri Piyungan Bantul. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum sekolah akan membantu dalam proses analisa data.

BAB III yaitu berisi inti pembahasan dari penelitian tentang “Problematika Pengajaran Bidang Studi Al-Qur’an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul”. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada rumusan masalah. Antara lain tentang kurikulum yang digunakan, tujuan pengajaran al-Qur’an-Hadits, kondisi guru bidang studi al-Qur’an-Hadits, kondisi siswa, materi pendidikan al-Qur’an-Hadits, alat pengajaran al-Qur’an-Hadits, metode mengajar dan pelaksanaannya, problematika pengajaran al-Qur’an-Hadits, usaha-usaha untuk mengatasi problematika pengajaran al-Qur’an-Hadits, dan hasil belajar mengajar yang telah dicapai.

BAB IV penutup yang berisi tentang simpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan sumbangan buah fikiran penulis dari hati yang tulus dari dalam lubuk hati yang paling dalam berupa saran-saran yang semoga bermanfaat ditujukan kepada guru dan siswa-siswi serta pihak pengelola MTs. Negeri Piyungan Bantul.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs.Negeri Piyungan Bantul, dan sebagaimana yang penulis kemukakan pada bab-bab skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, guru bidang studi al-Qur'an-Hadits berupaya keras dalam meningkatkan kemampuan/kompetensi siswa dalam hal baca tulis al-Qur'an. Hal ini adalah langkah dalam upaya menghilangkan problem atau masalah yang dirasakan siswa dalam meneriamata mata pelajaran al-Qur'an-Hadits yakni masih ada beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih dalam baca tulis al-Qur'an.
2. Problematika yang dihadapi guru dan siswa MTs.Negeri Piyungan Bantul, secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut :
  - a. Guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits sering menghadapi kesulitan dalam penyampaian materi pelajaran disebabkan kurang cukupnya waktu yang tersedia untuk penyampaian materi secara maksimal.
  - b. Secara kuantitas guru bidang studi al-Qur'an-hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, kurang memadai. Sebab untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran PAI, khususnya bidang studi al-Qur'an-Hadits tidak cukup dipegang dua orang tenaga edukatif untuk 15 kelas. Hal ini tentunya harus menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan

untuk membuat langkah-langkah agar proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits lebih Efektif.

- c. Problematika pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, juga dapat diidentifikasi dari sisi siswa didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berkesimpulan bahwa untuk mengasihkan pembelajaran dan pengajaran bidang studi Al-Qur'an-Hadits yang lebih baik, diperlukan kerja keras dari guru terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Sebab dalam hal inilah yang seringkali menjadi kendala atau masalah dalam penerimaan siswa terhadap materi.
3. Usaha-usaha yang ditempuh oleh guru bidang studi al-Qur'an-Hadits agar siswa-siwi MTs. Negeri Piyungan Bantul, dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar bidang studi al-Qur'an-Hadits berjalan dengan efektif mengadakan langkah-langkah sebagai berikut :
  - d. Mengadakan jam tambahan.
  - e. Mengadakan kegiatan ekstra dan intra pendidikan dan pembelajaran keagamaan seperti Iqra', Qiro'ah (ekstra sore), dan keterampilan kaligrafi.
  - f. Dalam pelajaran tambahan tersebut menggunakan sistematika Qiraati dengan metode Iqra' yang juga di dalamnya diterapkan ilmu tajwid yang dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan pelajaran tersebut.

- g. Memberikan pengertian, pemahaman dan penyadaran pada siswa tentang keharusan belajar lebih giat di rumah, khususnya dalam bidang baca-tulis al-Qur'an.
  - h. Siswa diharuskan mengadakan privat baca-tulis al-Quran atau mengikuti pengajian-pengajian Al-Qur'an yang ada di sekitar rumahnya.
2. Hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pelaksanaan al-Qur'an-Hadits adalah adanya kemajuan yang berarti dalam kemampuan baca-tulis al-Qur'an, dimana kemampuan baca-tulis al-Qur'an ini sering menjadi problem tersendiri dalam kelancaran terselenggaranya proses pengajaran dan pembelajaran bidang studi al-Qur'an-Hadits.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan penelitian dan pengamatan langsung di lokasi penelitian di MTs.Negeri Piyungan Bantul, maka dengan segala hormat dan penuh ketulusan hati penulis ingin memberikan saran-saran demi untuk lebih baiknya pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran khususnya bidang studi al-Qur'an-Hadits dan pada umumnya bidang studi yang ada. Adapun hal yang dapat penulis sampaikan saran-sarannya adalah sebagai berikut :

### **1. Saran kepada kepala sekolah**

Hendaknya selalu meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran dan pembelajaran di MTs.Negeri Piyungan Bantul, dengan selalu memfungsikan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai kepala

sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, leader, inovator dan motivator agar para peserta didik dapat berprestasi semaksimal mungkin.

2. Saran kepada guru al-Qur'an-Hadits
  - a. Hendaknya guru selalu memperhatikan tujuan pengajaran al-Qur'an-Hadits dan selalu mengevaluasinya, sehingga pelaksanaan pengajaran al-Qur'an-Hadits selalu sesuai dengan tujuan pengajaran dan pembelajaran yang dikehendaki.
  - b. Hendaknya selalu memberi motivasi belajar pada peserta didik agar prestasi belajarnya berhasil dengan lebih baik.
3. Saran kepada peserta didik
  - a. Hendaknya selalu meningkatkan aktivitas belajarnya, agar dapat mencapai prestasi yang baik.
  - b. Hendaknya para peserta didik selalu mematuhi peraturan-peraturan di sekolah dan petunjuk guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.
  - c. Hendaknya para siswa diluar sekolah lebih giat mengikuti pengajian-pengajian al-Qur'an dan Hadits yang ada di sekitar tempat tinggalnya, agar lebih dapat mendalami dalam pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadits.

### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI AL-QUR’AN-HADITS DI MTs. NEGERI PIYUNGAN BANTUL “.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Dimana kekurangan-kekurangan itu disebabkan keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis selalu mengharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca dalam rangka kesempurnaan skripsi.

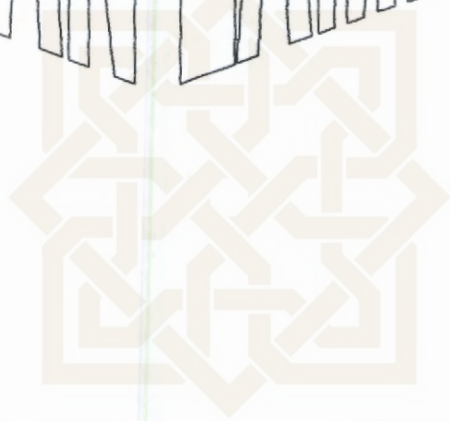
Dengan harapan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun, keluarga, masyarakat dan bangsa yang sedang berharap akan semakin membaiknya dalam dunua pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt, segala urusan kita kembalikan dan hanya kepada-Nya segala puji kita panjatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, Cet. I. 2000)
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet.IV, ( Jakarta :Pt. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1994)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet.II, 1999
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTA* ( Jakarta: Binbaga Islam, 1986))
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- H. Hadari Nawawi & H. Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. II, 1996)
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, ( Bandung :Al-Ma'arif, 1980).
- I Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975)
- Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, ( Surabaya : Usaha Nasional )
- Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, ( Salatiga : CV. Saudara, 1975 )
- Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, ( Jakarta : CV Putra Harapan, 1998 )
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Agama Islam SMU, Jakarta, Dep. Dik Bud., 2001

- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : CV Remaja Rosdakarya, 1999)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ketigabelas, 2000)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, ( Bandung : Mizan, 1993 )
- Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta CV Amissco, 1997/1998)
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.ketiga 1990)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet.III, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XII, 2000 )
- Poerwadarminto,WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- R. Ibrahim, Nana Syaodeh, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet 9, 2001)
- S. Nasution, *Metode Research ( Penelitian Ilmiah )*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. II, 1996.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000 )
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002)

LAMPIDANI I AMBIDIRAN  
LAMPURAN LAMPURAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



☺ **Pedoman Wawancara** ●

*Lampiran.*

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).

1. Tujuan : Mengetahui kondisi guru bidang studi Al-Qur'an- Hadits.
2. Pokok Penelitian : Jumlah guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits dan kaitannya dalam kerja sama dengan guru PAI lainnya.
3. Butir-butir Pertanyaan : ---
  - a. Dari mulai tahun berapa Ibu mulai mengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits?
  - b. Berupa apa saja harapan dan tantangan dalam mengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits yang Ibu alami selama ini?
  - c. Perguruan tinggi mana dan program pendidikan apa yang terakhir Ibu selesaikan?
  - d. Ada berapa keseluruhan guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul?
  - e. Bagaimana cara Ibu untuk mensinergikan tugas dan tanggung jawab pendidikan siswa didik dengan sesama guru PAI lainnya?
  - f. Ada berapa keseluruhan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs. Negeri Piyungan Bantul ?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).

1. Tujuan : Mengetahui kondisi kesiapan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), prespektif guru pengampu.
2. Pokok Penelitian : Kesiapan fisik dan psikis siswa didik.
3. Butir-butir Pertanyaan : ---

- a. Bagaimana menurut Ibu tentang kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan?
  - b. Bagaimana menurut Ibu mengenai dorongan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi yang Ibu ampu?
  - c. Bagaimana kompetensi siswa dalam penerimaan bidang studi Al-Qur'an-Hadits?
  - d. Metode hukuman, teguran atau metode apa yang biasa Ibu gunakan ketika siswa tidak mengerjakan tugas rumah (PR), yang Ibu berikan?
  - e. Apakah Ibu berusaha mengenal orang-orang tua siswa dan latar belakang pendidikan siswa?
  - f. Berapakah dalam seminggu Ibu mengukur kompetensi siswa dalam menerima materi pelajaran?
  - g. Berapakah nilai ebtanas murni (NEM), sebagai syarat menjadi siswa-siswi MTs. Negeri Piyungan Bantul, untuk batas minimalnya?
  - h. Apakah setiap siswa didik Ibu mempunyai buku pedoman materi bidang studi Al-Qur'an-Hadits ?
- C. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).
1. Tujuan : Mengetahui alat dan media pengajaran.
  2. Pokok Penelitian : Penggunaan alat dan media pengajaran.
  3. Butir-butir Pertanyaan : ---
    - a. Apakah dalam materi yang Ibu ampu ada masalah dengan kelengkapan alat pengajaran yang bersifat umum seperti papan tulis, buku, kapur, spidol, dan penggaris?
    - b. Alat pengajaran lebih bersifat benda keras/*hard ware* seperti yang disebutkan di atas, ada lagi yang tidak kalah pentingnya dengan alat pengajaran yaitu alat pendidikan. Alat pendidikan lebih bersifat lunak/*soft ware*, seperti nasihat, tauladan, penghargaan, dan hukuman. Bagaimana Ibu dalam mengoptimalkan fungsi alat pendidikan tersebut?

c. Apakah di sekolah MTs. Negeri Piyungan sudah menyediakan media dan alat pengajaran khususnya untuk bidang studi Al-Qur'an-Hadits yang memadai?

D. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).

1. Tujuan : Mengetahui materi yang disampaikan.

2. Pokok Penelitian : Hal-hal yang berkaitan dengan penyampaian materi yang disampaikan guru pengampu pada siswa didik.

3. Butir-butir Pertanyaan : ---

a. Buku apa yang Ibu gunakan sebagai sumber bahan materi bidang studi Al-Qur'an-Hadits?

b. Berapa jam pelajaran dalam satu minggu untuk menyampaikan materi bidang studi Al-Qur'an-Hadits?

c. Dalam penyampaian materi pelajaran dikenal adanya tahapan-tahapan yang biasa dilalui, seperti tahapan Pra Instruksional, tahapan Instruksional, tahapan Penilaian dan Tindak lanjut. Bagaimana cara yang Ibu tempuh agar dalam tahapan-tahapan tersebut bisa lebih optimal?

d. Apakah Ibu mempergunakan bermacam-macam metode dalam penyampaian bahan-bahan pelajaran seperti : Tanya jawab, diskusi, Ceramah, dan Penugasan?

E. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).

1. Tujuan : Mengetahui problematika pengajaran bidang studi Al-Qur'an-Hadits.

2. Pokok Penelitian : Dalam hal-hal yang dianggap bisa menghambat proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an-Hadits.

3. Butir-butir Pertanyaan : ---

- a. Problem apa yang dirasakan Ibu dalam penyampaian materi, jika dilihat dari segi kurikulum yang digunakan dan alokasi waktu yang tersedia?
  - b. Hal apa saja yang dianggap bisa menghambat penerimaan siswa didik terhadap materi yang Ibu sampaikan?
  - c. Problem apa yang menurut Ibu paling dominan dalam menghambat kelancaran jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bidang studi Al-Qur'an-Hadits?
  - d. Bagaimana cara Ibu untuk menyikapi siswa yang sudah cukup dalam bidang baca tulis Al-Qur'an dengan siswa yang benar-benar masih memerlukan banyak bantuan dan bimbingan dalam bidang baca tulis Al-Qur'an?
- F. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).
1. Tujuan : Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi problematika pengajaran Al-Qur'an-Hadits.
  2. Pokok Penelitian : Strategi dan langkah-langkah yang dilakukan.
  3. Butir-butir Pertanyaan :-----
    - a. Langkah-langkah apa yang dilakukan Ibu untuk mengatasi problematika pengajaran bidang studi Al-Qur'an-Hadits, khususnya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa?
    - b. Apakah Ibu berusaha untuk mengadakan jam tambahan dalam pembelajaran, misalnya dalam materi Iqra' dan tajwid?
    - c. Bagaimana usaha dan strategi sekolah (kepala sekolah), dalam memberikan kebijakan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu mencetak generasi "GADASTRA" yaitu suatu perjuangan untuk mencetak generasi yang agamis, cerdas dan terampil?

d. Sejauh yang Ibu ketahui, usaha-usaha apa yang dilakukan oleh siswasiwi MTs. Negeri Piyungan Bantul agar mereka bisa mendapatkan kompetensi dalam bidang studi Al-Qur'an-Hadits yang Ibu ampu?

G. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI (Pengampu bidang studi Al-Qur'an-Hadits).

1. Tujuan : Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dicapai dalam kompetensi siswa didik.

2. Pokok Penelitian : Langkah-langkah dan strategi yang dilakukan.

3. Butir-butir Pertanyaan :-----

- a. Apakah Ibu sering mengukur keberhasilan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), setelah penyampaian materi?
- b. Menggunakan teknik-teknik apa saja yang Ibu gunakan dalam mengukur hasil belajar tersebut?
- c. Apakah Ibu sebelum menyampaikan materi pelajaran selalu menyiapkan satpel/satpemb.?
- d. Ada jenis-jenis tes dalam evaluasi hasil pembelajaran yaitu: tes formatif, tes sub formatif, dan tes sumatif. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu tempuh agar instrument tes ini bisa lebih efektif?
- e. Ada empat langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran, yaitu: evaluasi awal/*pretest*, pelaksanaan pengajaran, evaluasi akhir/*post-test* dan tindak lanjut. Bagaimana cara dan strategi yang Ibu lakukan agar ke empat langkah pokok tersebut bisa berfungsi secara optimal?

## Angket

### Petunjuk Pengisian Angket.

1. Kesediaan anda untuk mengisi dengan sejujur-jujurnya akan sangat membantu kelancaran kerja kami.
  2. Angket ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah, sama sekali tidak akan digunakan di luar tujuan *research*.
  3. Terima kasih atas partisipasi anda dalam membantu kelancaran kerja kami.  
Nama :  
Kelas :
- 

1. Di MTs. Negeri Piyungan Bantul, materi pendidikan agama Islam (PAI), di pecah-pecah menjadi lima pelajaran Fiqih, Akidah akhlak, SKI, Bahasa Arab dan Al-Qur'an-Hadits. Bagaimana pendapat anda tentang materi-materi tersebut terutama materi al-Qur'an-Hadits ?
2. Dalam penerimaan materi pelajaran al-Qur'an-Hadits, hal apakah yang paling dianggap sulit oleh anda untuk mempelajari materi tersebut ?
3. Bagaimanakah kemampuan anda dalam hal baca tulis al-Qur'an ?
4. Dalam proses belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an-Hadits, apakah guru sering menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam mengajar ?
5. Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan untuk menghadapi problem mata pelajaran al-Qur'an-Hadits ?
6. Apakah guru bidang studi al-qur'an-Hadits dalam proses belajar mengajar sering memberi kesempatan kepada untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas ?
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap waktu yang diberikan guru a-Qur'an-Hadits untuk bertanya ?
8. Apakah guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam proses belajar mengajar (PBM), sering memberikan tugas (PR) ?
9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas-tugas tersebut ?
10. Salah satu metode dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Bagaimana menurut anda terhadap keterangan-keterangan yang disampaikan guru pengampu ?

### Pedoman Pengamatan

Pedoman Pengamatan (observasi) di Kelas.

Kelas :  
Jam :  
Guru Pengampu :  
Hari/Tanggal :

NO	Aspek-aspek yang diamati
1.	Situasi pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an-Hadits. a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits. b. Partisipasi siswa terhadap proses belajar mengajar. c. Keaktifan siswa dalam belajar bidang studi Al-Qur'an_hadits.
2.	Perhatian siswa terhadap bidang studi Al-Qur'an-Hadits. a. Perhatian siswa dalam melaksanakan tugas rumah bidang studi Al-Qur'an-Hadits. b. Keaktifan siswa dalam meminjam buku bidang studi Qur'an-Hadits dan buku penunjang. c. Ghirah dan minat siswa dalam memperdalam bidang studi Al-Qur'an-Hadits.(Triangulasi)
3.	Kompetensi Siswa a. Kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an b. Kompetensi siswa dalam ilmu tajwid c. Kompetensi siswa dalam hafalan surat-surat pendek d. Kompetensi siswa dalam memahami kandungan ayat-ayat tertentu dalam bidang studi Al-Qur'an-Hadits

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 April 2005  
Jam : 11.00-11.30  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Hj.-Zumaidah, S.Ag

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas I a, b, c, d dan e. Tujuan wawancara kali ini untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam penyampaian materi dan pembelajarannya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahawa guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam pendidikannya menggunakan metode hukuman dan penghargaan. Adapun dalam pengajarannya atau penyampaian materi beliau biasa menggunakan medtode ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab.

---

### Interpretasi

Interpretasi penulis dari hasil observasi dan wawancara di atas, menarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar (PBM), di MTs. Negeri Piyungan Bantul, sudah cukup baik. Namun yang perlu diperhatikan adalah seyogyanya guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits menyesuaikan penggunaan alat pengajaran dan alat pendidikan disesuaikan dengan kondisi fisik, psikis siswa, materi dan waktu yang tersedia. Diharapkan penggunaan alat pengajaran dan alat pendidikan serta penggunaan metode strategi proses belajar mengajar tersebut dengtan memperhatikan kelima hal ini akan menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.



## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 April 2005  
Jam : 11.30-11.45  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas I a, b, c, d dan e. Materi pertanyaan wawancara kali ini, bagaimana guru al-Qur'an-Hadits mensinergikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab pengajaran dan pembelajaran siswa didik dengan sesama guru PAI lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits menjalin kerja sama dengan guru PAI lainnya dalam pengajaran dan pembelajaran PAI, khususnya pada bidang studi al-Qur'an-Hadits. Salah satu contoh dari kerjasama tersebut seperti pemberian jam tambahan satu jam sebelum jam pelajaran efektif dimulai. Adapun materi yang diberikan dalam hal membaca al-Qur'an bagi siswa yang sudah agak mampu, dan materi Iqra' bagi siswa yang masih memerlukan banyak bimbingan dalam baca tulis al-Qur'an.

---

### Interpretasi

Keberhasilan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak anak didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman sehari-hari. Pengajaran dan pendidikan agama yang diterapkan di MTs. Negeri Piyungan Bantul, perlu di tindak lanjuti di lingkungan keluarga dan masyarakat agar dengan ketepaduannya dapat menghasilkan siswa yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam misi dan misi sekolah.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 April 2005  
Jam : 10.30-11.00  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas I a, b, c, d dan e. Wawancara kali ini, bertujuan untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM), bidang studi al-Qur'an-Hadits presfektif guru pengampu.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, siswa yang relatif sudah mampu dalam baca tulis al-Qur'an menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang kurang lancar dalam baca tulis al-Qur'an. Meskipun secara umum semua siswa mempunyai antusias yang besar dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an-Hadits.

---

### Interpretasi

Secara esensi, sebenarnya guru mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu anak didik itu dapat belajar secara optimal, walaupun wujudnya mereka itu datang dan ada secara kelompok. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Bloom, bahwa penekanan haruslah ditekankan pada pengertian mutu pengajaran dalam arti apa yang memberi pengaruh kepada murid-murid/ siswa secara individual dan bukan kepada kelompok. Dengan demikian di dalam proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits khususnya setiap siswa itu memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun berbeda-beda dan bervariasi.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 22 Maret 2005  
Jam : 11.15-11.35  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas I a, b, c, d dan e. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Awal mulai mengampu materi Al-Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul, pada tahun 2003.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tantangan dalam mengampu materi al-Qur'an-Hadits diantaranya bagaimana cara meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan banyak dalam hal baca tulis al-Qur'an tersebut, tantangan kedua adalah bagaimana agar materi al-Qur'an-Hadits tersebut dapat difahami dihayati dan diamalkan sebagai bekal kelak siswa dalam mengarungi kehidupannya, hal ini memerlukan usaha keras dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru al-Qur'an-Hadits. Tantangan ketiga adalah bagaimana agar dalam proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits ini berjalan dengan cara yang menyenangkan bagi siswa.

---

### Interpretasi

Dari keterangan hasil wawancara dengan guru pengampu materi al-Qur'an-Hadits tersebut berintikan bagaimana agar guru al-Qur'an-Hadits dalam penyampaian materi yang telah diterima oleh siswa dapat tertanam menjadi sebuah pengetahuan dan nilai bagi siswa, baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 22 Maret 2005  
Jam : 11.35-11.50  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag.

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas I a, b, c, d dan e. Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui problem yang dirasakan bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam penyampaian materi.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, problem yang dihadapi guru bidang studi al-Qur'an-Hadits banyak segi yang dirasakan. Diantaranya jika dilihat dari segi kurikulum yang digunakan masih bermasalah dengan ketersediaan waktu yang sangat terbatas. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yang sekarang sedang digulirkan ternyata masih memuat persoalan klasik yakni ketika dikaitkan dengan alokasi waktu yang tersedia, sering guru meraakan kesulitan karena kekurangan waktu. Terlebih lagi di dalam KBK ini, memerlukan penilaian yang cermat dalam kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian.

---

### Interpretasi

Ada hal penting menurut hemat penulis dalam menghadapi permasalahan di atas. Pertama harus adanya kerjasama yang baik antara konseptor pendidikan dan pelaksana pendidikan (guru), sebagai tenaga operasional. Kedua hendaknya seorang guru harus bisa dalam menciptakan strategi, metode yang lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar (PBM), terutama dalam mensikapi kurikulum pendidikan.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 22 Maret 2005  
Jam : 10.00-10.20  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag.

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas I a, b, c, d dan e. Pada wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang menghambat penerimaan siswa didik terhadap materi yang disampaikan. Kesiapan siswa dalam penerimaan materi pelajaran al-Qur'an-Hadits seringkali berhadapan dengan kesulitan/problem baik dirasakan guru atau siswa itu sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa hal-hal yang menghambat dalam penyampaian materi pelajaran itu terdapat dalam beberapa hal, diantaranya dari segi siswa. Diantara siswa yang ada masih banyak siswa memerlukan bimbingan banyak dalam baca tulis al-Qur'an. Hal ini menurut guru pengampu materi al-Qur'an-Hadits berawal dari sekolah asal siswa yang ketika masuk MTs.Negeri Piyungan belum begitu siap dalam bekal baca tulis al-Qur'an. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang bersangkutan agar pengajaran dan pembelajaran dapat menghasilkan lebih baik.

---

### Interpretasi

Dengan melihat permasalahan diatas setidaknya guru MTs.Negeri Piyungan Bantul, khususnya guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits mampu untuk memerankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing serta sebagai administrator kelas, agar siswa yang keluar dari pendidikan formal tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 28 April 2005  
Jam : 10.00-10.20  
Lokasi : MTs. Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Muslichah, BA.

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas II, a, b, c, dan d, kelas III, a, b, c, d dan e. Adapun fokus pertanyaan dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha dan strategi sekolah dalam memberikan kebijakan untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah yaitu generasi GADASTRA, "generasi agamis, cerdas dan trampil".

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kebijakan sekolah (kepala sekolah), telah melakukan langkah-langkah strategis. *Pertama* diadakan kegiatan ekstra, intra keagamaan dengan materi qiraah dan kaligrafi, *kedua* setiap hari sebelum jam pelajaran siswa diberikan materi juz ama', Iqra, taddarus dan Asmaul Husna, *ketiga* Siswa diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah secara bergiliran dan sholat dhuhur berjamaah.

---

### Interpretasi

Pembentukan kepribadian yang islami di MTs. Negeri Piyungan Bantul, melalui pendidikan formal menunjukkan langkah-langkah yang bagus. Sungguhpun demikian langkah-langkah ini perlu ditindak lanjuti dan didukung dengan pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan anal didik yang bersangkutan, agar konsep trilogi pendidik dapat terwujud.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 April 2005  
Jam : 10.00-10.20  
Lokasi : MTs. Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Muslichah, BA.

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas II, a, b, c, dan d, kelas III, a, b, c, d dan e. Pada wawancara kali ini penulis menanyakan pada informan dalam hal alat pengajaran dan alat pendidikan. Bagaimana guru pengampu bidang studi al-Qur'an-hadits tersebut dalam menggunakan alat pengajaran dan alat pendidikan tersebut berguna efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam proses belajar-mengajar (PBM), al-Qur'an-Hadits guru menggunakan alat pengajaran seperti papan tulis, buku pedoman kapur tulis dan lain-lain. Disamping itu guru tidak lupa untuk menggunakan alat pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan alat pengajaran. Adapun alat pendidikan yang dimaksud adalah seperti berupa nasihat, tauladan, hukuman dan penghargaan.

---

### Interpretasi

Ada dua hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, termasuk di MTs. Negeri Piyungan Bantul, yaitu *pertama* alat pengajaran (lebih bersifat hard ware) seperti buku, papan tulis, kapur tulis dan lain-lain. *Kedua* alat pendidikan (lebih bersifat soft ware), alat pendidikan yang dimaksud adalah seperti berupa nasihat, tauladan, hukuman dan penghargaan seperti yang telah di ungkapkan guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam wawancara. Hal yang penting dari kedua alat pengajaran dan pendidikan tersebut adalah bagaimana agar keduanya dapat berfungsi secara efektif.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 11 April 2005  
Jam : 10.00-10.20  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Muslichah, BA.

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas II,a, b, c, dan d, kelas III, a, b, c, d dan e. Pada wawancara kali ini penulis ingin menggali data tentang bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi problematika pengajaran bidang studi al-Qur'an-Hadits.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa problem silving yang dilakukan *pertama*, dengan mengadakan ekstra, intra belajar agama khususnya dalam hal baca tulis al-Qur'an di sekolah. *Kedua* guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits menyuruh siswa yang masih memerlukan bimbingan banyak dalam hal baca tuli al-Qur'an agar di rumah siswa tersebut mengadakan privat atau mengikuti pengajian-pengajian al-Qur'an yang ada di sekitar rumahnya baik di mushola-mushola atau mesjid.

Dengan usaha tersebut banyak siswa yang yang menyampaikan laporan kepada guru al-Qur'an-hadits, bahwa mereka melaksanakan anjuran yang disampaikan guru pengampu bidang studi al-Qur'an-hadits.

---

### Interpretasi

Usaha-usaha yang dilakukan guru pengampu bidang studi al-Qur'an-hadits dan siswa-siswi MTs.Negeri Piyungan sudah sangat bagus, namun yang perlu menjadi perhatian adalah harus adanya evaluasi dan pemantauan yang sungguh-sungguh terhadap kemajuan hasil belajar siswa didik, agar proses belajar-mengajar antara di sekolah dan di rumah benar-benar bisa terpadu.



## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 April 2005  
Jam : 09.00-09.25  
Lokasi : MTs. Negeri Piyungan bantul  
Sumber Data : Ibu Muslichah, BA

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas II, a, b, c, dan d, kelas III, a, b, c, d dan e. Pada wawancara kali ini materi pertanyaan bertujuan untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru pengampu bidang studi al-Qur'an-Hadits.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam penyampaian materi pelajaran pada siswa menggunakan beberapa metode mengajar. Adapun metode metode yang digunakan tersebut antara lain seperti, metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Dalam prakteknya menurutnya metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar (PBM).

---

### Interpretasi

Banyak metode belajar-mengajar yang telah dikenal guru. Akan tetapi, bagaimana menggunakan suatu macam meted dengan pendekatan keterampilan proses belajar mengajar agar dapat menunjang siswa belajar aktif. Penggunaan beberapa metode dalam proses belajar-mengajar, perlu disesuaikan dengan kondisi siswa, materi dan waktu yang tersedia . Sebab dengan penggunaan berbagai metode dalam proses belajar mengajar, jika dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, akan menghasilkan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2005  
Jam : 10.25-10.40  
Lokasi : MTs. Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Muslichah, BA

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits, yang mengampu mata pelajaran dari kelas II, a, b, c, dan d, kelas III, a, b, c, d dan e. Adapun fokus pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara kali ini, bertujuan untuk mengetahui problem yang dirasakan guru pengampu dalam penyampaian materi,

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa problem yang dialami guru pengampu diantaranya, *pertama* siswa masih banyak yang memerlukan bimbingan dalam baca tulis al-Qur'an. Padahal idealnya siswa seharusnya sudah lancar dalam hal tersebut, sehingga penyampaian materi lebih efektif. *Kedua* materi yang relatif cukup banyak bila dikaitkan dengan waktu yang tersedia. *Ketiga* masiah ada 30-40% siswa yang perlu mendapat bimbingan banyak dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

---

### Interpretasi

Problem atau permasalahan yang dihadapi guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, sebenarnya merupakan gejala umum yang hamper dirasakan oleh setiap Madrasah Tsanawiyah, yakni kurang siapnya anak didik dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Namun dengan langkah strategis yang dilakukan guru pengampu, seperti diadakannya ekstra, intra keagamaan di sekolah, pemberian jam tambahan sebelum jam pelajaran dan menyuruh anak didik yang masih perlu banyak bimbingan dalam baca tulis al-Qur'an agar mengadakan privat di rumah masing-masing, atau mengikuti pengajian-pengajian Al-Qur'an di sekitar rumah anak didik, baik di mushola atau di mesjid, problem yang selama ini dirasakan akan segera terjawab.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2005  
Jam : 10.15-10.25  
Lokasi : MTs.Negeri Piyungan Bantul  
Sumber Data : Ibu Muslichah, BA

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul, yang mengampu mata pelajaran dari kelas II,a, b, c, dan d, kelas III, a, b, c, d dan e. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang dianggap bisa menghambat kelancaran proses belajar-mengajar (PBM), bidang studi Al-Qur'an-Hadits.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa hal-hal yang dikategorikan dapat menghambat kelancaran penyampaian materi pelajaran al-Qur'an-Hadits ada beberapa sebab. Diantaranya *pertama* tidak semua siswa yang masuk ke MTs.N.Piyungan sudah mempunyai bekal yang cukup dalam baca tulis al-Qur'an, *kedua* jam pelajaran yang terbatas, *ketiga* materi ayat-ayat al-Quran-Hadits cukup panjang-panjang, sehingga guru pengampu harus sebisa mungkin untuk menyampaikan materi seefektif dan seefisien mungkin.

---

### Interpretasi

Hal yang umum dihadapi institusi pendidikan formal khususnya di MTs, pada materi PAI adalah kesiapan siswa dalam menghadapi materi, terutama materi bidang studi al-Qur'an-Hadits. Kemudian materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas. Untuk menghadapi masalah ini, perlu kiranya menggunakan trilogi pendidikan, dimana pembelajaran al-Qur'an dan Hadis Nabi saw., perlu ditindaklanjuti di rumah dan dilingkungan siswa di mana ia tinggal.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

# SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

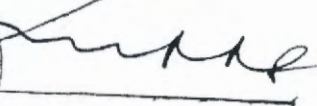
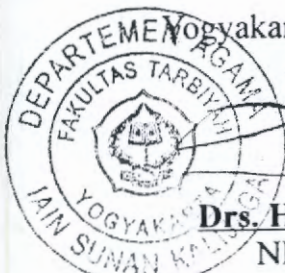
Diberikan kepada :

Nama : JUNAEDI ABDILLAH  
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 25 Nopember 1977  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0041 0174

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : MTsN Piyungan  
Alamat : Jl. Wonosari KM. 10 Klengis Sitimulyo Piyungan Bantul  
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 18 Oktober 2003  
Dekan,  
  
  
**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : Junaedi Abdillah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 25 Nopember 1977  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 00410174

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di:

Lokasi/Desa : Bringin  
Kecamatan : Srumbung  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai .....92,13. ( A )  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626 A

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**

NOMOR : IN / PPM/PP. 06/ 313/ 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Junaedi Abdillah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 25 November 1977  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 00410174

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 ( Angkatan ke-52 ), dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 di:

Lokasi/Desa : Bringin  
Kecamatan : Srumbung  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.

Yogyakarta, 15 September 2004

Kepala,  
  
Drs. Zainal Abidin  
150091626 R



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PENULIS

NAMA : JUNAEDI ABDILLAH  
NIM : 00410174  
FAKULTAS : TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TTGL : BREBES, 25 NOPEMBER 1977  
ALAMAT : DESA MALAHAYU BLOK II RT.07 RW.03  
KECAMATAN BANJARHARJA, KABUPATEN BREBES  
JAWA TENGAH 52265

### DATA ORANG TUA

AYAH : WASRIM A. NAWAWI (Alm.)  
IBU : SITI TONIAH  
ALAMAT : DESA MALAHAYU BLOK II RT.07 RW.03  
KECAMATAN BANJARHARJA, KABUPATEN BREBES  
JAWA TENGAH 52265

### PENDIDIKAN

1. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005
2. Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah As-Salafiyah di Luwung ragi Bulakamba Brebes pada tahun 2000
3. Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah di Desa Malahayu Kec. Banjarharja Kab.Brebes pada tahun 1997
4. Mempelajari Ilmu Agama (*nyantri*) di Pondok Pesantren Bustanul Falah Desa Bandung Sari Kecamatan Banjarharja Kabupaten Brebes pada tahun 1991-1993.
5. Melanjutkan mempelajari Ilmu Agama (*nyantri*) di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwung ragi Bulakamba Brebes pada tahun 1993-1994.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty\_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ 050 /2005 Yogyakarta, 4 Januari 2005  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu Drs. Radino, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 4 Januari 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Junaedi Abdilla'h  
NIM : 00410174  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Dengan Judul : Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842  


Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty\_suka@telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI**

Nama Mahasiswa : Junaedi Abdillah  
Nomor Induk : 00410174  
Jurusan : PAI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Januari 2005  
Judul Skripsi : Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah  
Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 27 Januari 2005

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842



DEPERFEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513 056 Fax. 519 734 ; E-mail : ty\_suka @ telkom.net

No : IN/I/DT/TL.00/ 518 /2005 Yogyakarta, 01 Februari 2005  
Lamp. : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala BAPPEDA Propinsi D.I.Y  
Di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di MTs.Negeri Piyungan Bantul**

Kami mangharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Junaedi Abdillah  
No. Induk : 0041 0174  
Semester : X (sepuluh) Jurusan : PAI  
Alamat : Jl.Mutiara, Pengok, Blok.F,58 PJKA, Demangan  
Gondokusuman. Telp. (0274) 521561

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_

Metode pengumpul data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes.

Adapun waktunya mulai tanggal : 09 Februari 2005 s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH

**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )



DEPERTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513 056 Fax. 519 734 ; E-mail : ty\_suka @ telkom.net

No : IN/1/DT/TL.00/478 /2005  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 01 Februari 2005

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala MTs.N. Piyungan  
Di -  
Bantul

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di MTs Negeri Piyungan Bantul**

Kami mangharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Junaedi Abdillah  
No. Induk : 0041 0174 / TY.  
Semester : X (sepuluh) Jurusan : PAI  
Alamat : Jl. Mutiara, Blok.F,58 Pengok, PJKA, Demangan  
Gondokusuman. Telp. (0274) 521 561

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_

Metode pengumpul data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes.  
Adapun waktunya mulai tanggal : 09 Februari 2005 s.d selesai  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mahasiswa yang diberi tugas,

DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH

Junaedi Abdillah  
NIM. 0041 0174



Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## SURAT KETERANGAN

---

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Kepala MTs. Negeri Piyungan Bantul, menerangkan bahwa :

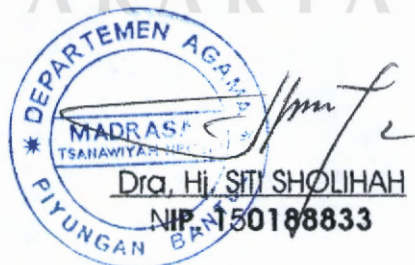
Nama : Junaedi Abdillah  
NIM : 00410174  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah melaksanakan penelitian bidang pendidikan agama Islam, dimulai terhitung sejak tanggal, 7 Februari 2005 sampai dengan selesai, guna untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul "PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADITS DI MTs. NEGERI PIYUNGAN BANTUL".

Demikian surat keterangan ini kami buat supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kepala MTs. Negeri Piyungan Bantul





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Yogyakarta, 19 Juli 2005

Nomor : UIN/1/ST/PP.00.9/4233/2005  
Lamp. : 1 Eksemplar  
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr. :

- |                            |               |
|----------------------------|---------------|
| 1. Drs. Sarjono, M.Si.     | Ketua         |
| 2. Karwadi, M.Ag.          | Sekretaris    |
| 3. Drs. Radino, M.Ag.      | Pembimbing I  |
| 4. -                       | Pembimbing II |
| 5. Dra. Hj. Siti Barirotun | Penguji I     |
| 6. Drs. Usman, SS., M.Ag.  | Penguji II    |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr selaku Panitia Ujian Munaqosyah pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2005  
Pukul : 10.15 – 11.30 WIB  
Bertempat di : Ruang Munaqosyah

Untuk melaksanakan Ujian Munaqosyah Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Junaedi Abdillah  
NIM : 00410174  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI QUR'AN-HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PIYUNGAN BANTUL

Apabila Bapak/Ibu/Sdr. berhalangan hadir, diharap memberitahukan kepada Fakultas selambat-lambatnya 4 (empat) hari sebelum Ujian Munaqosyah dilaksanakan.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr. kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
Drs. H. Atmaturida, M.Pd.  
NIP. 150177857

Tembusan :

1. Kasubbag. Pengembangan Akademik & Pengembangan Kemahasiswaan
2. Mahasiswa Ybs. (sebagai undangan)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junaedi Abdillah  
 NIM : 00410174  
 Judul : Problematika Pengajaran  
 Bidang Studi Akurasi-Habit  
 di MTS Negeri Piyungan  
 Bantul

Tarbiyah :  
 Pendidikan Agama Islam :  
 Drs. Radino, M. Ag

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T. T. Pembimbing	T. T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	3	4	Perbaikan : dalam proposal		
2	5	3	Perbaikan : dlm. format angket, pembi- san & format wawancara		
3	6	2	Perbaikan : teknis penulisan BAB I		
4	6	2	Perbaikan Instrumen Pengumpulan data BAB I		
5	7	2	Perbaikan BAB II		
6	7	1	Perbaikan BAB III X IV		

Yogyakarta, 12 - 07 - 2005

Pembimbing,

NIP. 150 268798